

PERAN UMKM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL

Supandi^{1*}, Sri Rahayu², Rima Aprilia Imani³, Zuhriyah⁴, Susanti⁵, Dian Mayasari⁶

STIT Rakeyan Santang, Indonesia
sriherman77@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai Negara berkembang menjadi UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomiannya masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan tahapan awal, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Program yang ada di Desa Wancimekar yaitu pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital. permasalahan dari UMKM ini adalah kurangnya cara pengelolaan keuangan bahan baku dan cara memasarkan di media sosial. Maka dari itu, Kami dari kelompok KKN akan memajukan umkm dengan melalui program pengembangan umkm tentang pengelolaan dan pemasaran secara digital yang hampir tidak berjalan seperti biasanya.

Kata Kunci: UMKM, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Berbasis Digital.

Abstract: Micro, small and medium enterprise (MSME) activities are one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) are the meaning of enterprises or businesses carried out by individuals, groups of small business entities, or households. Indonesia as a developing country has made MSMEs the main foundation of the community's economic sector. This is done to encourage the ability of independence to develop in society, especially in the economic sector. The service method used is by carrying out the initial stages, implementation stages and evaluation stages. The results of this activity show that the program in Wancimekar Village is digital-based financial management and MSME development. The problem with MSMEs is the lack of financial management of raw materials and marketing on social media. Therefore, we from the KKN group will advance MSMEs through an MSME development program regarding digital management and marketing which is hardly running as usual.

Keywords: MSMEs, Community Economic Empowerment, Digital Based.

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 30-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diharapkan bisa menjadi pilar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang bukan hanya di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Paul, 2024).

Menurut Lusty dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa UMKM merupakan unit usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau keluarga yang mayoritas pelaku

bisnis di Indonesia. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam membantu perekonomian nasional, sekaligus dapat membantu menyerap tenaga ekspor. Peran UMKM yaitu dalam membangun ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan dan pengangguran. UMKM yang pada dasarnya memiliki potensi yang tinggi dalam membantu penyerapan tenaga kerja ternyata masih memiliki kelemahan yang belum bisa dihadapi dengan maksimal sampai sekarang. Menurut Saputro dalam (Zaelani, 2025) menjelaskan UMKM merupakan stimulus perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan negara Amerika Serikat, tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh negara Indonesia yang kegiatan perekonomiannya dijalankan oleh UMKM.

Indikator perkembangan usaha pada UMKM yang dapat diukur diantaranya yakni sebagai berikut :

- a. Omset penjualan : Omset penjualan total output produksi yg bisa dijual pada sekali bakulan atau penjualan yg didapatkan sang pengusaha UMKM. Adapun omset penjualan ini merupakan hitungan menggunakan mengalikan total jumlah yg terjual menggunakan harga.
- b. Pertumbuhan energi kerja : Jumlah energi kerja adalah pekerja yg bekerja pada UMKM tersebut.
- c. Pertumbuhan Pelanggan sebagai Skala Pengembangan Bisnis: Pelanggan terkadang disebut sebagai konsumen. Oleh karena itu, banyak pelanggan atau konsumen yang membeli produk UMKM menjadi salah satu tolak ukur perkembangan usaha. (Dewi et al., 2022)

Menurut Donalt L. Kirkpatrick dalam (Iskandar, 2025), yang dimaksud dengan Perkembangan usaha adalah “Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi”.

Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. (Djonn, 2019)

Dalam kata kunci tentang adanya perencanaan kita tentang sistem digitalisasi tersebut menerangkan bahwa Pengembangan Digitalisasi dalam UMKM sangat perlu guna meningkatkan dan memudahkan Pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan proses UMKM. (Mulyana, 2023)

Keberadaan UMKM bukan saja dilakukan oleh pelaku usaha tetapi juga perlu mendapatkan dukungan dari pihak-pihak lain seperti Pemerintah, sektor swasta, perbankan dan non perbankan dan juga dalam lingkup perguruan tinggi sehingga UMKM dapat bertumbuh menuju usaha yang lebih baik lagi dan berkembang dari waktu ke waktu. Namun belum semua UMKM yang ada mendapatkan pendampingan sesuai dengan masalah yang dihadapi sehingga peran pendampingan UMKM perlu menjadi program yang perlu dilakukan, UMKM hadir karena memberikan peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam menyediakan kebutuhan masyarakat, usaha-usaha yang sedang viral dan memberikan peluang usaha, selera, harganya terjangkau oleh masyarakat umum, adanya konsumen yang menjadi pelanggan setia, tersedianya

bahan baku yang membuka peluang usaha, dan sebagainya. (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Theresia, et.al sebagaimana dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang sebernnya dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Adapun menurut (Anwas, 2014) bahwa pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai tamkin, kata tamkin ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat *hissi* (dapat dirasakan), atau bersifat *ma'nawi*. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (Yulizar dan Taufik., 2016).

Istilah pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko dikutip (Kartika, 2021) dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara *accountable* demi perbaikan kehidupannya. Dari pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan dalam segi pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas tentang pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak memiliki daya untuk merubah dirinya baik secara individu maupun secara Bersama guna memenuhi kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Menurut Sulistyani dalam (Kartika, 2020) bahwa pemberdayaan yaitu secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, dan proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum berdaya atau kurang berdaya. Disini dalam pemberdayaan ekonomi rakyat kelembagaan masyarakat dan kelembagaan pemerintah sangat berperan penting.

Menurut Mubyarto dalam (Noviana, 2020) bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis

mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskina dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat.

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk “mendidik masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri”. Hal ini berarti bahwa dalam proses pemberdayaan, masyarakat berperan secara aktif didalam merancang bentuk pemerdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, perlu faktor peningkatan SDM melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan begitu akan tercapai satu hasil pemberdayaan masyarakat dalam bentuk masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Maka dari itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh setiap individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, maka akan semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut (Anwas, 2014).

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meingkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga menjadikan perekonomian masyarakat yang mandiri. Dalam hal ini salah satu langkah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memperkuat perekonomian desa mulai program BUMdes. Dengan adanya program BUMDes tersebut maka dapat membantu masyarakat dalam permodalan berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan, menjabatani masyarakat dalam perindustrian kecil.

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dalam bidang ekonomi mahasiswa secara langsung mengunjungi tempat UMKM untuk identifikasi kegiatan UMKM yang ada di Desa Wancimekar .Setelah kami terjun ke masyarakat dalam kegiatan KKN ini kami menemukan suatu masalah UMKM yang ada di Desa Wancimekar yaitu kurang berkembangnya *UMKM opak makanan tradisional* ialah opak yang dibuat dari aci dan menggunakan sistem sangrai dengan kerikil-kerikil kecil, Opak ini dibuat dan dimulai dari pengolahan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu penjemuran selama 1 hari jika panas nya teratur dari pagi sampai sore baru dilanjutkan ketahap ketiga yaitu pengsangraian menggunakan hau/bahan bakar kayu untuk api nya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Rusmana, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pelatihan peran UMKM dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Partisipasi mitra dan menyediakan tempat pelatihan serta menginformasikan peserta agar hadir dalam pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital.

Persiapan Kegiatan:

1. Mengajak peserta untuk mengikuti program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital.
2. Pengenalan mengenai manfaat keterampilan, teknik dasar, dan sarana prasarana yang digunakan.
3. Instruktur menunjukan langkah-langkah program upaya membangkitkan kembali UMKM melalui inovasi produk berbasis digital.
4. Peserta mempraktikkan sendiri program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital dengan bimbingan langsung dari instruktur.
5. Memberikan program upaya membangkitkan kembali UMKM melalui inovasi produk berbasis digital.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Paturochman, 2024) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 12, Desember 2024 di lapangan mitra PKM. Adapun proses program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Ulimaz, 2024) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peseta atau mitra sebagai peserta dalam program peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan

UMKM berbasis digital. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta. Saat kegiatan pelatihan peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Evaluasi ini memberikan tentang efektifitas pelatihan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan dampak praktis bagi peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan dalam pengembangan usaha mikro kecil dengan pendekatan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan UMKM selama proses pendampingan ini.

Berbicara tentang pemberdayaan tidak dapat di lepaskan dari kemiskinan sebagai obyek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun daya. Ashari dalam (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa ada dua hal mendasar yang di perlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman kembali konsep islam yang mengarah pada perkembangan sosial kemasyarakatan konsep agama yang dipahami umat islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampilkan ruh jiwa islam itu sendiri.
2. Pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah strategi sosial budaya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan konsepsi islam.

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rosulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan berternak. Konsepsi pemberdayaan yang di contohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara.

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut, Mulyadi dikutip (Fasa, 2020) menjelaskan bahwa Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang di miliknya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW member tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsepsi pemberdayaan dalam islam bersifat menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat Desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesedaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan Desa. PERMEN Desa Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2017 terdapat dua model pemberdayaan masyarakat:

1. Model pemberdayaan versi Paul Freire yang menekankan pemberdayaan dengan pendekatan politik.
2. Model pemberdayaan versi Schumacer yaitu menekankan pemberdayaan dengan pendekatan ekonomi.

Dalam keberhasilan pemberdayaan perlu dilakukan beberapa strategi. Menurut Suharto dalam (Sofyan, 2020) bahwa terdapat 5 (lima) strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan yaitu pertama pemungkinan, dengan cara memungkinkan masyarakat yang berada pada ekonomi bawah untuk dapat berkembang, kedua melalui penguatan dengan cara memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian hidup, ketiga memberikan perlindungan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar tidak dieksploitasi oleh kelompok yang kuat, keempat memberikan penyokongan yaitu masyarakat ekonomi lemah jangan sampai semakin mengalami kemerosotan hidup, harus didukung dan diberi bimbingan, kelima pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta keadaan yang kondusif sehingga terjadi keseimbangan agar setiap individu memiliki kesempatan berusaha.

Selain itu Suharto dalam (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pelatihan dan penyuluhan. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta produktivitas kerja. Penyuluhan dan pemberdayaan merupakan konsep yang memiliki tujuan yang sama, yaitu membuat masyarakat menjadi berdaya.

Soekanto dalam (Shavab, 2021) menjelaskan bahwa tujuan utama pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik dari kondisi internal maupun eksternal. Menurut (Soeharto, 2005) bahwa ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi: a) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis, b) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, masyarakat terasing, serta c) kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Menurut Agus Syafi'i dalam (Febrianty, 2020), tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahap-tahap yang perlu dilalui agar pemberdayaan tersebut dikatakan berhasil. Menurut (Sulistiyani, 2004) bahwa tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses pemberdayaan masyarakat ada tiga yaitu: a) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan, serta c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sehingga terbentuk kemampuan inovasi dan kemandirian.

Dalam kegiatan UMKM ini, kami Mahasiswa KKN memberikan pemasukan tentang cara pengelolaan keuangan dengan baik dan tertata, membantu pemasaran digitalisasi kepada ibu Enap pemilik UMKM Opak yang ada di Desa Wancimekar, sehingga memberikan penghasilan tambahan, yang awalnya sempat punah, akhirnya bisa kembali berkembang dengan adanya Mahasiswa KKN di Desa Wancimekar.

Bahan yang digunakan untuk membuat Opak aci Mak Enap:

- a. 1 kg tepung beras ketan dengan kualitas baik
- b. Parutan kelapa dari 2 buah kelapa
- c. Garam dan gula secukupnya
- d. Penyedap rasa secukupnya

Cara pembuatan opak Mak Enap:

- a. Campurkan semua bahan menjadi satu hingga tercampur merata
- b. Buat adonan bulat kecil pipih atau sesuai selera
- c. Jemur adonan yang telah terbentuk pada terik matahari hingga benar-benar kering
- d. Sangrai adonan yang telah kering pada bara tunggu
- e. Jangan lupa untuk membolak-balik agar tidak gosong
- f. Angkat jika sudah matang dan renyah
- g. Diamkan hingga dingin
- h. Masukkan ke dalam toples
- i. Opak Mak Enap siap untuk disajikan



Gambar 1. Hasil Pembuatan Opak mak Enap

Tabel 1. Cara Pengelolaan Keuangan yang dilakukan mahasiswa KKN kepada Pemilik UMKM

Modal Awal	Harga Modal	Laba Kotor	Laba Bersih
1kg Tepung beras ketan	Rp.15.000	1pcs (10 buah opak)	Rp.55.000
2 buah Kelapa	Rp.20.000		
Garam	Rp.2.000		
Gula ½ kg	Rp.8.000		
Hasil : Opak 100 pcs	Rp.45.000	Total :10 pcs x 10.000 = 100.000	Rp.55.000 (10 pcs Opak)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Mahasiswa KKN telah terlaksana melalui beberapa kegiatan, secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan usaha mikro kecil sudah sesuai dengan ajaran Islam, dimana dalam menjalankan kegiatan perdagangan, para pedagang mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadits, bahwasanya segala bentuk kegiatan perdagangan dari proses pengolahan produk yang ingin di perjual belikan sampai dengan proses pemasarannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Namun masih terdapat kekurangan dari segi aspek

pemasaran produk usaha mikro kecil. Terdapat faktor yang mendukung tetapi belum maksimal karena adanya faktor penghambat antara lain ketersediaan bahan baku serta modal usaha.

Disarankan agar UMKM mampu inovatif, meningkatkan kreatifitas pada produk yang dihasilkan serta mengikuti pelatihan berkelanjutan dalam pemasaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada pengabdian sehingga mampu menyelesaikan Jurnal ini. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah pengabdian menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang: Bapak H.Hendar, SE, S.AP.,MM.,MH yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Bapak Dr. Rahman Tanjung, SE, MM yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Kepala Desa Wancimekar : Bapak Dimyat Sudrajat, ST yang telah mengizinkan untuk penelitian di Desa Wancimekar sehingga kita bisa mengerjakan KKN dengan baik dan terstruktur, Tak lupa kepada Mak Enap yang sudah membolehkan kita untuk bersosialisasi tentang opak yang dibuat nya jadi kita bisa melakukan penelitian tentang ekonomi mikro yang ada di Desa Wancimekar dan lebih paham cara pembuatan opak dan bisa memberikan saran untuk membantu lebih berkembangnya UMKM opak Mak Enap.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*. Bandung: Alfabeta.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyana, A. (2023). Digitalisasi Sistem Pengelolaan Umkm Berbasis Web. *Abdimas Jurnal Pengabdian*. 2(1), 3671–3682.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Paul, W. (2024). Pendampingan Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dengan Pendekatan Ekonomi Syariah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 15–25.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Soeharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memeerdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Ptfefika Aditama.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanan & Dhamayanti. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha guna peningkatan Ekonomi Masyarakat di distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.*, 1(2), 173–185.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Yulizar dan Taufik. (2016). *Fiqih Tamkin (Fiqh Pemberdayaan)*, Cet. Pertama. Jakarta: Qisthi Press.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.